

Analisis Kesiapan Guru Penjas Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Muhamad Firdaus¹, Mesa Rahmi Stephani², Gano Sumarno³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No 229 Bandung 40154. Jawa Barat

Email : Firdausmuhamad1012@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum adalah kebijakan penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan mengatur proses pendidikan guna mencapai tujuan, target, dan cita-cita pendidikan. Perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sekitar sebelas kali sejak kemerdekaan, yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada Februari 2022 oleh Kemendikbudristek. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama ketidaksiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum ini. Penelitian ini bertujuan mengukur kesiapan guru PENJAS dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka bervariasi, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase kesiapan 44%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru meliputi pemahaman kurikulum, penyusunan perangkat ajar, pengadaan fasilitas pendukung, dan penguasaan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Penjas, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Curriculum is an important policy in the world of education which aims to regulate the educational process in order to achieve educational goals, targets and ideals. Curriculum changes in Indonesia have occurred around eleven times since independence, the most recent being the Merdeka Curriculum which was launched in February 2022 by the Ministry of Education and Culture. This curriculum is designed to give schools the freedom to develop their potential according to the resources they have and provide flexibility in learning. However, there are various challenges in implementing the Independent Curriculum, especially the unpreparedness of teachers in understanding and implementing this curriculum. This research aims to measure the readiness of PENJAS teachers in implementing the Independent Curriculum at the elementary school level in Pandeglang Regency. The method used is descriptive research with a quantitative approach using purposive sampling techniques. The research results show that teacher readiness in implementing the Independent Curriculum varies, with the majority being in the medium category with a readiness percentage of 44%. Factors that influence teacher readiness

include understanding the curriculum, preparing teaching tools, providing supporting facilities, and mastery of technology. It is hoped that the results of this research can be a reference for teachers to better prepare themselves in implementing the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Teacher Readiness, Physical Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum merupakan alat perencanaan dalam mencapai tujuan, target serta cita-cita pendidikan yang dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Aziz et al., 2022) dan (Yantoro et al., 2023). Selain itu kurikulum didefinisikan sebagai perangkat yang dimana memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam suatu pendidikan (Julaeha et al., 2021). Dengan adanya kurikulum, dimaksudkan agar dapat menentukan arah pendidikan (Leny, 2022). Selain itu, kurikulum menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam menentukan landasan serta tujuan pendidikan.

Perubahan kurikulum merupakan suatu perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan di Indonesia (Zulaiha et al., 2022). Perubahan kurikulum di kembangkan dengan menyesuaikan kemajuan IPTEK, perkembangan Zaman dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat (Arwiyanti et al., 2022). Tercatat kurang lebih sebelas kali terjadi perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut terjadi sejak kemerdekaan, yang semula kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan kurikulum 2013 atau sering dikenal dengan K13 (Ananda & Hudaidah, 2021). Perubahan kurikulum terus dilakukan guna memperbaiki dan menyelesaikan masalah-mesalah pendidikan. Hingga pada bulan Februari 2022 kemendikbudristek meluncurkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka (Dewi & Astuti, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di desain untuk memberikan kebebasan kepada sekolah agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan sumberdaya dan sarana yang dimiliki (Iskandar, Rosmana, Huda, et al., 2023). Kurikulum merdeka dalam implementasinya memberikan keluwesan kepada sekolah untuk mengeksplor potensi Sumber Daya Manusianya (SDM). Terdapat tiga karakteristik utama dalam kurikulum

merdeka (Iskandar, Rosmana, Apriliani, et al., 2023). Karakteristik tersebut yaitu pembelajaran berfokus pada materi esensial, pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila (Barlian et al., 2022) dan (F. I. Sari et al., 2023).

Rencananya kurikulum merdeka dapat diterapkan mulai tahun 2024 secara nasional (Iskandar, Rosmana, Farhatunnisa, et al., 2023). Namun satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan tingkat kesiapan nya masing-masing (Priantini et al., 2022) dan (Amiruddin et al., 2023). Yang mana tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mandiri belajar, mandiri berubah seta mandiri berbagi (Rosmana et al., 2023) dan (Angga et al., 2022).

Adanya kurikulum tersebut juga mengakibatkan perubahan yang terjadi pada berbagai aspek pendidikan, salah satunya perubahan dalam proses pembelajaran (Alimuddin, 2023). Kurikulum merdeka didesain sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran tenang, santai, menyenangkan dan tanpa tekanan (Rahayu et al., 2022). Maka diperlukannya tanggapan yang positif dari guru terkait perubahan tersebut, agar dapat menyesuaikan diri (Dara Fayola & Rahmawati, 2023).

Salah satu masalah yang cukup signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah ketidak kesiapan guru (Deltania & Rosyid, 2023). Guru di Sekolah Dasar belum memiliki gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka, karena contoh pembelajaran nya sangat minim (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Di sisi lain, pemahaman serta keterampilan guru mengenai kurikulum merdeka masih kurang (Irsyad & Fitri, 2023). Guru juga mengalami kendala dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Zulaiha et al., 2022). Akan tetapi, dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, guru merupakan peran yang paling utama dalam kesuksesan kurikulum merdeka (S, 2022), (Daga, 2021) dan (Andriyani et al., 2022). Artinya, untuk menjalankan implementasi kurikulum merdeka dengan optimal, guru diharuskan untuk mempunyai kesiapan yang baik (Arief et al., 2023). Kesiapan guru dinilai sangat penting untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka (Heryahya et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, melatarbelakangi peneliti untuk mengukur kesiapan guru PENJAS dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai kesiapan guru PENJAS tingkat sekolah dasar terutama di kabupaten pandeglang. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mempersiapkan aspek yang belum dipenuhi secara lebih baik lagi. Sehingga tingkat sekolah dasar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang hanya diperuntukkan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Dengan pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Yang mana pendekatan kuantitatif sangat menekankan pada hasil penelitian yang obyektif, melalui penyebaran instrumen kuesioner dan pengolahan data menggunakan statistik (Sahir, 2021).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Machali (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara adanya pertimbangan atau kriteria berdasarkan sifat atau ciri populasi tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, serta dana sehingga tidak mampu dalam mengambil sampel yang cukup besar dan jauh.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru PENJAS di Sekolah yang berada di kabupaten Pandeglang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021 Tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis.

Pengolahan data dan analisis pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif presentase. Menurut sudijoni analisis data deskriptif kuantitatif presentase merupakan perhitungan data yang berfokus pada besaran frekuensi relative presentase yang telah di kumpulkan dan diolah menggunakan software analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah perolehan skor total dari 6 indikator yang di berikan untuk mengukur kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu 2852 dari jumlah skor ideal sebesar 4300. Skor rata-rata yang diperoleh dari setiap sample yang diukur adalah 66 dengan nilai presentase rata-rata sebesar 66%. Berikut adalah perolehan skor dari setiap responden.

Table 1. Hasil pengukuran kesiapan guru

Responden	Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
R1	68	68%	Tinggi
R2	56	56%	Sedang
R3	83	83%	Tinggi
R4	67	67%	Sedang
R5	71	71%	Tinggi
R6	68	68%	Tinggi
R7	67	67%	Sedang
R8	64	64%	Sedang
R9	89	89%	Sangat Tinggi
R10	86	86%	Tinggi
R11	63	63%	Sedang
R12	93	93%	Sangat Tinggi
R13	85	85%	Tinggi
R14	64	64%	Sedang
R15	67	67%	Sedang
R16	57	57%	Sedang
R17	55	55%	Sedang
R18	59	59%	Sedang
R19	80	80%	Tinggi
R20	54	54%	Sedang
R21	62	62%	Sedang
R22	83	83%	Tinggi
R23	57	57%	Sedang
R24	64	64%	Sedang
R25	90	90%	Sangat Tinggi
R26	64	64%	Sedang
R27	49	49%	Rendah
R28	72	72%	Tinggi
R29	53	53%	Sedang
R30	48	48%	Rendah
R31	68	68%	Tinggi
R32	91	91%	Sangat Tinggi
R33	50	50%	Rendah

Responden	Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
R34	54	54%	Sedang
R35	48	48%	Rendah
R36	80	80%	Tinggi
R37	68	68%	Tinggi
R38	50	50%	Rendah
R39	69	69%	Tinggi
R40	56	56%	Sedang
R41	69	69%	Tinggi
R42	49	49%	Rendah
R43	62	62%	Sedang
Jumlah	2852	-	-
Rata-rata	66	66%	sedang

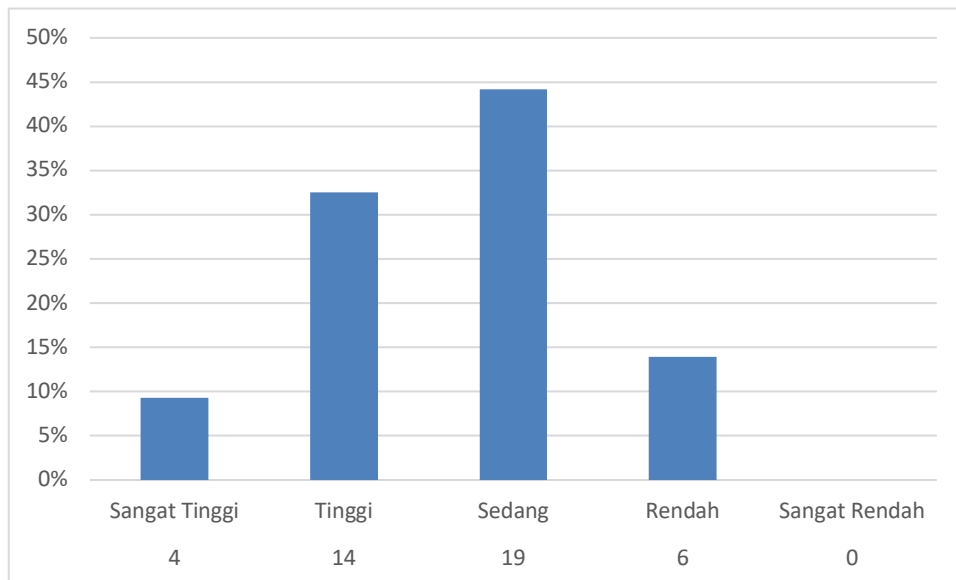
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh sample guru penjas Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang diperoleh data kesiapan dalam implementasi kurikulum Merdeka sebagai berikut :

Table 2. Hasil frekuensi penelitian

No	Interval Presentase	Kategori	Frekuensi Presentase	Presentase
1	85% - 100%	Sangat tinggi	4	9%
2	68% - 84%	Tinggi	14	33%
3	52 - 67%	Sedang	19	44%
4	36% - 51%	Rendah	6	14%
5	20% - 35 %	Sangat Rendah	0	0%
JUMLAH			43	100%

Berdasarkan table relative presentase diperoleh bahwa dari total sample sebanyak 43 guru penjas Sekolah Dasar terdapat 9% dari jumlah guru yang berarti hanya 4 guru mempunyai kesiapan “Sangat Tinggi” untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Terdapat 33% dari jumlah guru yang berarti hanya 14 guru mempunyai kesiapan “Tinggi” untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Terdapat 44% dari jumlah guru yang berarti hanya 19 guru mempunyai kesiapan “Sedang” untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. terdapat 14% dari jumlah guru yang berarti hanya 6 guru mempunyai kesiapan “Rendah” untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Berikut merupakan histogram kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka berdasarkan hasil pengolahan data diatas.



Gambar 1. Diagram kesiapan guru

Hasil penafsiran data tersebut di dukung dengan hasil konfirmasi yang memberikan pertanyaan terbuka serta tertulis kepada responden. Dengan hasil bahwa 14 guru menyatakan siap dalam implementasi kurikulum Merdeka. 19 guru menyatakan siap dalam implemetasi kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama yaitu proyek pelajar Pancasila, focus pada materi esensial dan pembelajaran berbasis proyek. Yang mana menjadi suatu keterbaruan bagi pendidik dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Meskipun di fasilitasi dengan berbagai pelatihan dan diklat mengenai kurikulum Merdeka oleh pemerintah, guru secara individu masih merasa perlu untuk mempelajari konsep kurikulum Merdeka secara mandiri. Sejalan dengan penelitian Rahmadayanti & Hartoyo (2022) yang mengemukakan bahwa meskipun pemerintah mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan menyediakan berbagai pelatihan seputar kurikulum merdeka, akan tetapi guru masih perlu mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

Sama halnya dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum Merdeka juga memiliki perangkat ajar yang meliputi penentuan Capaian Pembelajaran (CP), penentuan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Bahan Ajar. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara penuh. Karena secara keseluruhan perangkat ajar kurikulum Merdeka tidak sama dengan kurikulum sebelumnya, meskipun secara konsep sama. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Gumindari (2022), bahwa penyusunan perangkat ajar yang mencakup CP, TP, ATP dan Modul ajar sudah mulai berjalan, karena format perangkat ajar sudah disediakan oleh menteri pendidikan dan dikembangkan oleh wakil kepala bidang kurikulum di sekolah masing-masing, namun kemampuan ini perlu lebih ditingkatkan oleh setiap individu.

Sekolah yang belum terdaftar sebagai program sekolah penggerak atau pusat keunggulan masih sulit dalam pengadaan fasilitas untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Sekolah yang tidak termasuk dalam program tersebut harus mengeluarkan dana mandiri atau memaksimalkan fasilitas yang sudah ada. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka, meskipun secara pengetahuan dan kemampuan sudah mampu mengimplementasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rodi'ah (2023) di salah satu satuan pendidikan dengan hasil penelitian bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih minim untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Selain itu hasil penelitian Maulida (2023) mempertegas bahwa kekurangan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka.

Teknologi menjadi latar belakang kurikulum Merdeka dikembangkan. Oleh karena itu, guru sebagai pusat dan pengontrol proses pembelajaran dituntut harus bisa menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi media dalam proses pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, penggunaan website sekolah dan penggunaan platform pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah. Sejalan dengan penelitian Aryzona et al., (2023) bahwa guru belum sepenuhnya menguasai dan mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas tentang kesiapan guru penjas Sekolah Dasar dalam implementasi kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru penjas Sekolah Dasar dalam implementasi kurikulum Merdeka di Kabupaten Pandeglang berada pada kategori “sedang” untuk mengimplementasikan nya. Yang mana masih banyak yang perlu di tingkatkan baik dalam sumber daya manusia maupun sumber daya fasilitas. Khusus nya harus mempelajari kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar, pengadaan fasilitas pendukung, mengikuti pelatihan dan meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan platform Merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Amiruddin, Nurmasiyah, P., Salim, A., Fransiska, I., Daris, K., & Suryani, K. (2023). Implementation Merdeka Curriculum of Learning to Students ' Learning Activities. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Andriyani, R., Saputra, N. N., & Baist, A. (2022). Guru dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT*, 20, 179–185. <https://doi.org/10.31000/cpu.v0i0.6869>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arief, A., Khasanah, A. D. N., Taryatman, & Rahim, A. (2023). Analysis of Teacher Readiness in the Implementation of the Independent Curriculum in SDN Serut Baru Gedangsari Gunungkidul. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.14771>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arwiyanti, Fathurohman, A., & Safitri, M. L. O. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 10383–10392. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4405>
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL : Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 2105–2118.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dara Fayola, A., & Rahmawati, R. (2023). Urgensi Kesiapan Guru dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 664–671.
- Deltania, D., & Rosyid, A. (2023). Teacher readiness in implementing the independent learning curriculum in elementary schools. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/07essr326300>
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 548–562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Irsyad, & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3192>
- Iskandar, S., Rosmana, P., Huda, N., Irsalina, S., Nurnikmah, U., & Sukmawati, V. A. (2023). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4882–4890.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558–3568. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.741>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.572>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum : Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26. <https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar : Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Faultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6414–6420. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3860>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021 Tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis, Pub. L. No. 160 /P/2021 (2021).
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum

- Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rodi'ah, S., Hasanah, I., & Afifah, L. (2023). Facilities and Infrastructures' Implications Towards Teachers' Pedagogical Content Knowledge (PCK) Welcoming Merdeka Belajar Curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(8), 319–328. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.73>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172. <https://doi.org/doi.org/10.31004/innovative.v3i2.709>
- S, M. N. (2022). Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Kerinci Regency. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313–325. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2022), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yantoro, Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494–6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum. *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>